

Gambaran Efikasi Diri Karier Pada Siswa SMK

Dina Rahmadina¹, Nurfarhanah², Rahmi Dwi Febriani³, Nilma Zola⁴

^{1,2,3,4}*Departemen Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia*

Corresponding Author:  dinarahmadina27@gmail.com¹, nurfarhanah@fip.unp.ac.id²

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 19, 2026

Revised

June 30, 2026

Accepted

July 04, 2026

This study aimed to describe the career self-efficacy of tenth-grade students at SMK Negeri 9 Padang. Career self-efficacy refers to students' beliefs in their ability to understand themselves, explore career opportunities, make career decisions, develop plans, and solve problems related to their future careers. The study employed a descriptive quantitative design involving 462 students from the Culinary and Hospitality programs as the population. A sample of 214 students was selected through simple random sampling using Slovin's formula with a 5% margin of error. Data were collected using a career self-efficacy scale consisting of five dimensions: self-appraisal, gathering occupational information, goal selection, planning, and problem solving. The instrument was tested for validity and reliability, resulting in 22 valid items. The data were analyzed using descriptive statistical techniques and percentages. The results showed that overall career self-efficacy was predominantly in the high category, with 62% of students demonstrating strong confidence in managing career-related tasks. Similar findings were observed across all dimensions, namely self-appraisal (47%), gathering occupational information (44%), goal selection (52%), planning (47%), and problem solving (52%). These results indicate that most students possess a high level of confidence in their career development and decision-making processes.

Keywords: *Career Development, Career Planning, Career Self-Efficacy, Guidance And Counseling, Vocational High School Students.*

How to cite

Rahmadina, D., Nurfarhanah, N., Febriani, R. D., & Zola, N. (2026). Gambaran Efikasi Diri Karier Pada Siswa SMK. *Journal of Society Counseling*. 4(2). DOI: <https://doi.org/10.59388/josc.v4i2.944>

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open-access article under the CC BY-SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan menengah yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja terampil dan kompeten sesuai kebutuhan dunia industri (UU No. 20 Tahun 2003). Siswa SMK umumnya berusia 15–17 tahun, yaitu masa remaja yang menjadi tahap penting dalam pembentukan identitas diri dan perencanaan karier (Fitriyana, 2021). Berbeda dengan SMA yang berorientasi akademik, SMK lebih menekankan penguasaan keterampilan vokasional sehingga siswa dituntut memiliki kesiapan karier yang lebih matang sejak sekolah (Ridha, 2022). Oleh karena itu, siswa SMK perlu memahami potensi diri, peluang kerja, dan mampu merencanakan masa depan secara realistis. Kesiapan tersebut menjadi modal penting agar lulusan dapat beradaptasi dan bersaing di dunia kerja.

Efikasi diri karier merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengeksplorasi pilihan karier, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan dunia kerja (Betz, N.E., Hackett, 2006). Tingginya efikasi diri karier membuat siswa lebih percaya diri, optimis, proaktif, serta mampu merencanakan masa depan karier dengan baik (Hariyanto & Hadi, 2024). Sebaliknya, efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan keraguan, kebingungan, dan kesulitan dalam menentukan pilihan karier (Yusuf, 2017). Individu dengan efikasi diri tinggi juga lebih mampu menyelesaikan masalah dan menghadapi hambatan yang muncul selama proses pengembangan karier. Efektivitas karier berkembang melalui penilaian kinerja seseorang dengan mempertimbangkan keterampilan, proses pengambilan keputusan, keyakinan pribadi, dan pengakuan atas hasil yang dicapai, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi dalam pertumbuhan profesional (Kurniasari, 2018). Perkembangan penelitian terkini menunjukkan bahwa *career self-efficacy* tidak hanya berperan dalam proses pemilihan karier, tetapi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan individu dalam beradaptasi dengan perubahan dunia kerja, mengembangkan kompetensi, serta mempertahankan kesiapan kerja di tengah dinamika pasar tenaga kerja yang semakin kompleks. Individu yang memiliki efikasi diri karier tinggi cenderung lebih aktif mengeksplorasi informasi karier, memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik, menunjukkan ketahanan dalam menghadapi ketidakpastian karier, dan lebih percaya diri dalam menetapkan serta mencapai tujuan profesionalnya (Santilli et al., 2022).

Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa efikasi diri karier berkontribusi terhadap peningkatan *career adaptability*, perilaku pencarian kerja, dan kesiapan menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja karena individu terdorong untuk terus belajar, meningkatkan kompetensi, dan memanfaatkan peluang pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah (Wang et al., 2024). Orang dewasa harus fokus pada pengambilan keputusan yang bijaksana yang menyeimbangkan kebutuhan mendesak dengan aspirasi masa depan, terutama dalam hal perencanaan dan pengembangan karier mereka, dengan memastikan stabilitas jangka pendek dan kesuksesan jangka panjang diperhitungkan (Rahman & Nurfarhanah, 2022). Selain itu, program ini berfokus pada pengembangan keterampilan penting seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi, yang semuanya sangat penting untuk transisi yang lancar dari kehidupan akademis ke dunia kerja (Widyaningrum & Hastjarjo, 2016). Dengan demikian, efikasi diri karier menjadi salah satu faktor psikologis yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK karena mampu membentuk keyakinan terhadap kemampuan diri, meningkatkan kemampuan adaptasi, serta mendorong individu untuk merencanakan dan mengembangkan karier secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan dunia kerja modern.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri karier siswa SMK masih berada pada kategori sedang hingga rendah, sehingga berpotensi menghambat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Hariyani (2022) menemukan bahwa hanya 45,43% lulusan SMK yang telah bekerja, sedangkan sisanya belum bekerja. Penelitian Maslikhah & Marjo (2021) menunjukkan sekitar 42% siswa berada pada kategori efikasi diri karier rendah dalam pengambilan keputusan karier. Sejalan dengan hal tersebut, Lee et al. (2023) menjelaskan bahwa rendahnya *career self-efficacy* menyebabkan individu kurang yakin terhadap kemampuan dirinya dalam mengeksplorasi pilihan karier, mengambil keputusan, dan mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia kerja. Kondisi tersebut sejalan dengan data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menjadi kelompok dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,01% pada tahun 2024

atau sekitar 1,84 juta orang. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya efikasi diri karier masih menjadi salah satu tantangan yang memengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK. Kondisi tersebut juga relevan dengan fenomena di sekolah yang menjadi lokasi penelitian, di mana masih terdapat siswa yang belum memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, merasa ragu dalam menentukan pilihan karier, dan belum memiliki perencanaan karier yang matang.

Fenomena rendahnya efikasi diri karier juga ditemukan di SMKN 9 Padang berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara tidak terstruktur pada tanggal 30 Oktober 2025. Wawancara dilakukan dengan satu orang guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta sembilan siswa kelas X Program Keahlian Kuliner yang dipilih secara purposif untuk memperoleh gambaran awal mengenai keyakinan siswa terhadap perencanaan dan pengambilan keputusan karier. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tiga siswa telah memiliki tujuan karier yang jelas, merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki sesuai bidang keahlian, serta telah mencari informasi mengenai rencana bekerja atau melanjutkan pendidikan setelah lulus. Sebaliknya, enam siswa lainnya masih menunjukkan efikasi diri karier yang relatif rendah, yang ditandai dengan keraguan terhadap kemampuan diri, kebingungan dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kompetensi, serta kekhawatiran tidak memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Guru BK juga mengungkapkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan pendampingan dalam mengenali potensi diri, merencanakan karier, dan mengambil keputusan karier secara mandiri. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil kegiatan pendukung instrumentasi berupa Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum yang menunjukkan bahwa permasalahan siswa pada bidang karier berada pada kategori sedang hingga tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri mereka dalam merencanakan dan mempersiapkan karier, sehingga diperlukan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat efikasi diri karier siswa di SMKN 9 Padang.

Efikasi diri karier menurut Taylor, K. M., & Betz (1983) terdiri atas lima aspek utama, yaitu *self-appraisal*, *gathering occupational information*, *goal selection*, *planning*, dan *problem solving*. Aspek *self-appraisal* berkaitan dengan kemampuan mengenali minat, bakat, dan potensi diri secara objektif. Aspek *gathering occupational information* menekankan kemampuan mencari dan memanfaatkan informasi dunia kerja, sedangkan *goal selection* berkaitan dengan penetapan tujuan karier yang jelas. Selain itu, *planning* mencerminkan kemampuan menyusun langkah-langkah karier secara sistematis, sementara *problem solving* berkaitan dengan kemampuan menghadapi hambatan karier. Kelima aspek tersebut menjadi dasar dalam menggambarkan tingkat efikasi diri karier siswa SMK.

Efikasi diri karier dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman keberhasilan, model sosial, persuasi sosial, serta kondisi fisik dan emosional individu-individu (Tarina Rahmaningtyas, Wiwik Sulistiani, 2021). Dukungan dari lingkungan, penghargaan, serta penilaian positif terhadap kemampuan diri dapat meningkatkan keyakinan siswa terhadap masa depan kariernya. Sebaliknya, pengalaman kegagalan dan kurangnya dukungan sosial dapat menurunkan efikasi diri karier. Untuk membantu siswa mengembangkan keyakinan tersebut, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam memberikan informasi, arahan, serta dukungan dalam perencanaan karier (Fadhilullah, Z & Netrawati, 2023). Guru BK berperan membantu siswa mengenali potensi diri dan menyusun rencana karier yang sesuai dengan minat serta kemampuan yang dimiliki (Dewi, 2022). Siswa juga perlu dibimbing agar mampu menyusun rencana karier jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang secara realistis sebagai bekal menghadapi dunia kerja (Charista dan Lorensia, 2018). Meskipun berbagai penelitian telah membahas efikasi diri karier pada siswa SMK, sebagian besar penelitian berfokus pada hubungan

efikasi diri karier dengan variabel lain, seperti kematangan karier, pengambilan keputusan karier, dan kesiapan kerja. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menggambarkan tingkat efikasi diri karier siswa berdasarkan aspek *self-appraisal*, *gathering occupational information*, *goal selection*, *planning*, dan *problem solving*, khususnya pada siswa SMKN 9 Padang, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai tingkat efikasi diri karier siswa sebagai dasar penyusunan layanan bimbingan dan konseling karier yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan menggambarkan efikasi diri karier pada siswa SMK berdasarkan lima aspek utama, yaitu *self-appraisal*, *gathering occupational information*, *goal selection*, *planning*, dan *problem solving*. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa setiap siswa memiliki tingkat efikasi diri karier yang berbeda-beda. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi efikasi diri karier siswa serta menjadi dasar penyusunan layanan bimbingan dan konseling yang lebih tepat sasaran. Selain memberikan kontribusi teoritis dalam bidang psikologi pendidikan dan konseling, penelitian ini juga bermanfaat bagi guru BK, siswa, dan peneliti selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kesiapan karier siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan tingkat efikasi diri karier siswa secara sistematis melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2020). Metode deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai karakteristik suatu fenomena tanpa melakukan pengujian hubungan antarvariabel (Azwar, 2017). Penelitian ini dilaksanakan pada 5 Mei 2026 di SMK Negeri 9 Padang, Jalan Bundo Kanduang No. 18, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Populasi penelitian terdiri atas 462 siswa kelas X Program Keahlian Kuliner dan Perhotelan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 214 responden yang terdiri atas 99 siswa Program Keahlian Kuliner dan 115 siswa Program Keahlian Perhotelan. Prosedur pengambilan data diawali dengan mengajukan surat izin penelitian kepada pihak sekolah, kemudian menentukan sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*. Selanjutnya, peneliti menyebarkan angket efikasi diri karier kepada responden sesuai dengan sampel yang telah ditentukan, memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta tata cara pengisian angket, kemudian mengumpulkan kembali angket yang telah diisi dan memeriksa kelengkapan jawaban sebelum dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan statistik deskriptif. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran angket.

Variabel yang diteliti adalah efikasi diri karier, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memahami diri, mengeksplorasi pilihan karier, mengambil keputusan, serta menghadapi hambatan dalam pengembangan karier (Taylor & Betz, 1983). Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang disusun berdasarkan lima aspek efikasi diri karier, yaitu *self-appraisal*, *gathering occupational information*, *goal selection*, *planning*, dan *problem solving*. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu melalui proses *judgement* oleh tiga orang ahli Bimbingan dan Konseling, kemudian diuji cobakan kepada 35 siswa. Uji validitas butir dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS versi 20.0. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 29 butir pernyataan yang dikembangkan, 22 butir dinyatakan

valid dan 7 butir dinyatakan gugur, sehingga hanya 22 butir yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai sebesar 0,817, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase untuk mengelompokkan tingkat efikasi diri karier ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Yusuf, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Studi ini berfokus pada 214 siswa kelas sepuluh yang terdaftar dalam program kuliner dan perhotelan di SMK Negeri 9 Padang. Dengan memakai teknik deskriptif kuantitatif, studi ini memanfaatkan kuesioner untuk mengukur dan menganalisis tingkat efikasi diri karier siswa, memberikan wawasan berharga tentang kepercayaan diri dan kesiapan mereka untuk karier masa depan di bidang-bidang ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Karier

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 94	18	8
Tinggi	76-93	132	62
Sedang	58-75	45	21
Rendah	40-57	18	8
Sangat Rendah	≤ 39	1	0
Jumlah		214	100

Berdasarkan Tabel 1, secara keseluruhan Gambaran Efikasi Diri Karier Siswa SMK didominasi oleh kategori tinggi senilai 62% (132 siswa), lalu kategori sangat tinggi senilai 8% (18 siswa), diikuti kategori rendah senilai 8% (18 siswa), dan kategori sangat rendah senilai 1% (1 siswa). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan diri mereka dalam menghadapi tugas-tugas karier. Siswa pada kategori tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri untuk mengenali kemampuan diri, mencari informasi karier, memilih tujuan, menyusun rencana, serta menghadapi hambatan yang berkaitan dengan masa depan karier. Namun, masih adanya siswa pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah memperlihatkan bahwa layanan bimbingan dan konseling karier tetap diperlukan agar keyakinan karier siswa bisa berkembang lebih optimal.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Karier ditinjau dari Aspek *Self Appraisal*

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 13	72	34
Tinggi	10-12	101	47
Sedang	7-9	27	13
Rendah	5-7	12	6
Sangat Rendah	≤ 4	2	1
Jumlah		214	100

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas siswa berada pada kategori tinggi senilai 47% (101 siswa), kategori sangat tinggi 34% (72 siswa), kategori sedang senilai 13% (27 siswa), kategori rendah

senilai 6% (12 siswa), dan siswa pada kategori sangat rendah 2% (1 siswa). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mampu melakukan penilaian pada diri sendiri, seperti memahami minat, kemampuan, kelebihan, dan keterbatasan diri yang berkaitan dengan pilihan karier.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Karier ditinjau dari Aspek *Gathering Occupational Information*

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 21	73	34
Tinggi	17-20	94	44
Sedang	13-16	25	12
Rendah	9-12	17	8
Sangat Rendah	≤ 8	5	2
Jumlah		214	100

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas siswa berada pada tinggi 44% (94 siswa), lalu pada kategori sangat tinggi senilai 34% (73 siswa), kategori sedang 12% (25 siswa), kategori rendah 17% (8 siswa), dan kategori sangat rendah senilai 2% (5 siswa). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar memiliki keyakinan yang baik dalam mengumpulkan informasi karier. Meskipun mayoritas siswa berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Keadaan ini memperlihatkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan penguatan dalam pencarian dan pemanfaatan informasi karier. Namun demikian, siswa sudah memiliki gambaran awal mengenai beberapa pilihan karier. Siswa belum sepenuhnya terbiasa melakukan eksplorasi informasi secara mandiri, menelaah peluang karier yang tersedia, memahami persyaratan untuk masuk ke dunia kerja, serta mengenali keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Karier ditinjau dari Aspek *Goal Selection*

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 26	23	12
Tinggi	21-25	112	52
Sedang	16-20	61	29
Rendah	11-15	15	7
Sangat Rendah	≤ 10	1	0
Jumlah		214	100

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar siswa termasuk dalam kategori tinggi (52%) dan sangat tinggi (12%), yang memperlihatkan bahwa mereka memiliki tujuan karier yang jelas dan rasa percaya diri yang kuat mengenai rencana masa depan mereka. Siswa ini umumnya siap dan memiliki pemahaman yang solid tentang aspirasi mereka, yang bisa menjadi dasar bagi pengembangan profesional mereka. Sebaliknya, sebagian kecil siswa berada dalam kategori sedang (29%) dan rendah (7%), yang memperlihatkan bahwa mereka membutuhkan bimbingan dan dukungan tambahan untuk merumuskan tujuan karier yang lebih spesifik dan realistis yang selaras dengan potensi dan minat individu mereka. Yang perlu diperhatikan, tidak ada siswa yang diklasifikasikan dalam kategori sangat rendah, yang memperlihatkan bahwa semua siswa memiliki setidaknya beberapa tingkat aspirasi atau motivasi mengenai karier masa depan mereka.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Karier ditinjau dari Aspek *Planning*

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 16	73	34
Tinggi	13-15	100	47
Sedang	10-12	22	10
Rendah	7-9	17	8
Sangat Rendah	< 6	2	1
Jumlah		214	100

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas siswa termasuk dalam kategori kepercayaan diri tinggi (47%) dan sangat tinggi (34%), yang memperlihatkan rasa percaya diri yang kuat dalam kemampuan perencanaan karier mereka. Tingkat kepercayaan diri ini memperlihatkan bahwa siswa ini mampu secara efektif menentukan strategi pascakelulusan mereka, mengenali kebutuhan individu mereka, dan mengeksplorasi berbagai pilihan untuk jalur masa depan mereka. Keterampilan tersebut sangat penting bagi siswa sekolah menengah kejuruan karena mereka bersiap untuk beralih ke dunia kerja atau mengejar peluang pendidikan tambahan. Kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang tepat tentang karier mereka mencerminkan kesiapan dan kesadaran diri mereka, yang merupakan kualitas penting untuk keberhasilan memasuki lingkungan profesional atau mengejar pendidikan akademis lebih lanjut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Karier ditinjau dari Aspek *Problem Solving*

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 16	41	19
Tinggi	13-15	112	52
Sedang	10-12	41	19
Rendah	7-9	15	7
Sangat Rendah	< 6	5	2
Jumlah		214	100

Berdasarkan Tabel 6, mayoritas siswa berada pada kategori tinggi senilai 52% (112 siswa), lalu pada kategori sangat tinggi senilai 19% (41 siswa), kategori sedang senilai 19% (41 siswa), lalu pada kategori rendah 7% (15 siswa), dan pada kategori sangat rendah 2% (5 siswa). Kondisi ini mengindikasikan kemampuan siswa untuk menelaah masalah, mencari alternatif solusi, dan bertahan ketika menghadapi hambatan karier. Siswa dengan *problem solving* yang tinggi cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, seperti kebingungan memilih pekerjaan, keterbatasan informasi, tekanan lingkungan, atau kekhawatiran terhadap persaingan kerja. Namun, siswa yang masih berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah tetap perlu memperoleh layanan yang membantu mereka mengembangkan kemampuan pemecahan masalah karier secara lebih matang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri karier siswa SMKN 9 Padang secara umum berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan positif terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karier, seperti mengeksplorasi informasi pekerjaan, mengambil keputusan, dan merencanakan masa depan. Efikasi diri yang baik membantu siswa membangun pola pikir yang positif, meningkatkan ketahanan dalam menghadapi hambatan, serta mendorong mereka untuk

lebih aktif dalam mengembangkan potensi diri. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung lebih mudah ragu, menunda pengambilan keputusan, dan menghindari situasi yang berkaitan dengan pilihan karier. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lent, R. W., Ezeofor, I., Morrison, M. A., Penn, L. T., & Ireland (2018). Yang menyatakan bahwa efikasi diri karier berperan penting dalam proses eksplorasi dan pengambilan keputusan karier individu.

Tingginya efikasi diri karier siswa tidak terlepas dari adanya dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Dukungan dari orang tua, guru, guru BK, dan teman sebaya dapat meningkatkan keyakinan siswa bahwa mereka mampu mencapai tujuan karier yang diinginkan. Motivasi, arahan, dan apresiasi yang diberikan lingkungan sekitar membuat siswa lebih percaya diri dalam mengenali potensi serta merencanakan masa depannya. Selain itu, dukungan sosial juga membantu siswa mengatasi berbagai keraguan yang muncul selama proses perencanaan karier. Hasil ini didukung oleh penelitian Kim, H., & Lee (2022). Yang menemukan bahwa dukungan sosial berhubungan positif dengan perkembangan efikasi diri karier dan kesiapan karier peserta didik.

Pada aspek penilaian diri, sebagian besar siswa telah mampu mengenali minat, bakat, kemampuan, serta potensi yang dimiliki sehingga menjadi dasar yang kuat dalam menentukan pilihan karier yang sesuai. Kemampuan memahami diri membantu siswa menyesuaikan pilihan karier dengan kompetensi yang dimiliki dan meningkatkan optimisme dalam menghadapi persaingan kerja. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum mampu melakukan penilaian diri secara mendalam sehingga belum sepenuhnya memahami kecocokan antara minat, kemampuan, dan peluang karier yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan perlunya layanan bimbingan karier yang membantu siswa mengenali potensi dirinya melalui asesmen minat bakat, refleksi diri, dan konseling individual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hariyanto (2024) dan Zain (2020) yang menegaskan pentingnya pemahaman diri dalam mendukung pengembangan karier siswa.

Kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi karier juga menunjukkan hasil yang baik. Mayoritas siswa memiliki keyakinan untuk mencari informasi mengenai pekerjaan, dunia industri, serta peluang pendidikan lanjutan yang relevan dengan bidang keahlian mereka. Informasi karier yang memadai membantu siswa memahami kompetensi yang dibutuhkan, peluang kerja yang tersedia, dan langkah yang perlu dipersiapkan untuk mencapai tujuan karier. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengeksplorasi informasi karier sehingga berisiko membuat keputusan berdasarkan informasi yang terbatas. Oleh karena itu, layanan BK perlu terus mendorong keterampilan eksplorasi karier siswa agar mereka mampu mengambil keputusan yang lebih realistis dan terarah sebagaimana dikemukakan oleh Sutiman. Sofyan (2022).

Selanjutnya, pada aspek penetapan tujuan dan perencanaan karier, sebagian besar siswa menunjukkan keyakinan yang baik dalam menentukan tujuan serta menyusun langkah-langkah untuk mencapainya. Siswa mulai mampu menghubungkan minat dan kemampuan yang dimiliki dengan pilihan karier yang diinginkan serta mempertimbangkan berbagai alternatif yang tersedia. Namun, sebagian siswa masih memerlukan bantuan dalam menyusun rencana karier yang lebih sistematis dan realistis, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Peran guru BK sangat penting dalam membantu siswa mengintegrasikan pemahaman diri dan informasi karier ke dalam tujuan yang jelas dan terarah. Temuan ini sesuai dengan pendapat Susantoputri, Kristina, M., & Gunawan (2014) yang menekankan pentingnya penetapan tujuan dan perencanaan karier dalam mendukung keberhasilan masa depan siswa.

Pada aspek penyelesaian masalah, mayoritas siswa memiliki keyakinan yang cukup baik dalam menghadapi hambatan yang berkaitan dengan karier. Mereka merasa mampu menghadapi tantangan seperti persaingan kerja, keterbatasan informasi, tekanan lingkungan, maupun ketidakpastian masa depan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memiliki tujuan dan rencana karier, tetapi juga kesiapan untuk menghadapi berbagai kesulitan yang mungkin muncul dalam proses pencapaiannya. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang memerlukan penguatan agar lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai risiko dan kegagalan. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling perlu memberikan pelatihan pemecahan masalah, simulasi pengambilan keputusan, serta konseling individual guna meningkatkan ketahanan karier siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri karier siswa SMK secara umum berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keyakinan yang baik dalam mengenali potensi diri, mencari informasi karier, menetapkan tujuan, menyusun perencanaan, dan menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan karier. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan penguatan pada beberapa aspek agar keyakinan tersebut dapat berkembang menjadi perilaku karier yang lebih nyata, terarah, dan mandiri. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling karier perlu terus dioptimalkan melalui konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok untuk membantu siswa meningkatkan eksplorasi karier, pengambilan keputusan, perencanaan masa depan, serta kemampuan pemecahan masalah. Guru BK diharapkan menyusun program layanan yang berkelanjutan untuk memperkuat efikasi diri karier siswa. Siswa perlu lebih aktif mengenali dan mengembangkan potensi dirinya, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor-faktor lain seperti kematangan karier, kesiapan kerja, dukungan orang tua, motivasi berprestasi, optimisme, dan konsep diri guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang efikasi diri karier siswa.

REFERENSI

- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Belajar. [Google Scholar](#)
- Betz, N.E., Hackett, G. (2006). Career Self-Efficacy Theory: Back to the Future. *Journal of Career Assessment*, 14(3), 4–11. <https://doi.org/10.1177/1069072705281347>
- Charista, Lorensia, C. (2018). Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i1.15334>
- Dewi, S. (2022). Layanan Bimbingan Karier dalam Upaya Meningkatkan Self-Efficacy Siswa Kelas XII dalam Pemilihan Karier. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. : <https://doi.org/10.22373/je.v8i1.8995>
- Fadhlullah, Z, F., & Netrawati. (2023). Development of Guidance and Counseling Modules to Improve Students' Further Education Planning. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 490–501. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v10i2.18813>
- Fitriyana, A. N., Kurjono, & Santoso, B. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 62–64. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2731>
- Hariyani, D. (2022). Pengaruh Edupreneurship , Kreativitas Siswa dan Praktik Pengalaman

- Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 1 Enam Lingkung Universitas Negeri Padang. *Jurnal Salingka Nagari*, 01(2), 243–255. <https://doi.org/10.24036/jsn.v1i2.39>
- Hariyanto, H., Kuat, T., Suprap, S., Rohmad, A. N., Faizin, A. N., & Hadi, H. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir pada Siswa SMK. *Journal of Education Research*, 5(4), 6247–6253. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1503>
- Kim, H., & Lee, J. (2022). Social Support and Career Self - Efficacy Among Vocational Students. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. <https://doi.org/10.32604/jpa.2025.068059>
- Kurniasari, R. (2018). Pemberian motivasi serta dampaknya terhadap kinerja karyawan pada perusahaan telekomunikasi Jakarta. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v2i1.2551>
- Lee, B., Lee, J., & Kim, S. (2023). *The relationship between career decision-making self-efficacy, career adaptability, and employability among vocational students*. *Education Sciences*, 13(11), 1102. <https://doi.org/10.3390/educsci13111102>
- Lent, R. W., Ezeofor, I., Morrison, M. A., Penn, L. T., & Ireland, G. W. (2018). Applying the social cognitive model of career self-management to career exploration and decision-making. *Journal of Vocational Behavior*. *Journal of Vocational Behavior*, 104, 147–160. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2017.10.005>
- Maslikhah., Hidayat, D. R., & Marjo, H. K. (2021). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*. <https://doi.org/10.47313/JIB.V43I1.1528>
- Nurfarhanah, & Rahman. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Adzkie. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 7(2), 80–89. <https://doi.org/10.23916/082288011>
- Ridha, A. (2022). Pendidikan Vokasional (Alternatif Pengembangan SDM di Indonesia). *Jurnal El-Rusyd*, 1–16. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v6i2.66>
- Santilli, S., Ginevra, M. C., Di Maggio, I., Soresi, S., & Nota, L. (2022). *Career adaptability, hope, resilience, and life satisfaction in the school-to-work transition*. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 22(3), 567–585. <https://doi.org/10.1007/s10775-021-09515-9>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Susantoputri., Kristina, M., & Gunawan, W. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri Karier dengan Kematangan Karir pada Remaja di Daerah Kota Tangerang. *Psikologi*, 10(1), 67–73. [Google Scholar](#)
- Sutiman. Sofyan, H. S. (2022). Students' Career Decision-Making during Online Learning: The Mediating Roles of Self-Efficacy in Vocational Education. *European Journal of Educational Research*, 11(3), 1669–1682. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.3.1669>
- Rahmaningtiyas, T., Sulistiani, W., & Mahastuti, D. (2021). Self-Efficacy Karir dan Dukungan Keluarga Dengan Adaptabilitas Karir Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 4(1), 77–90. <https://doi.org/10.30649/jpp.v4i1.58>
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of Self-Efficacy Theory to the Understanding and Treatment of Career Indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 63–81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4)
- Wang, D., Yang, Y., & Li, X. (2024). *A systematic review on career interventions for high school students: Effects on career adaptability and career decision-making self-efficacy*. *Frontiers*

- in Psychology, 15, 1461503. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1461503>
- Widyaningrum, D., & Hastjarjo, T. D. (2016). *Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa*. 2(2). <https://doi.org/10.22146/gamajop.33093>
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)
- Zain, N., Marsofiyati, & Jeniar, R. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas X Dan XI SMK Negeri Di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0101.01>
-

Copyright Holder :

© Rahmadina, D., Nurfarhanah, N., Febriani, R. D., & Zola, N. (2026).

First Publication Right :

© Journal of Society Counseling

This article is under:

